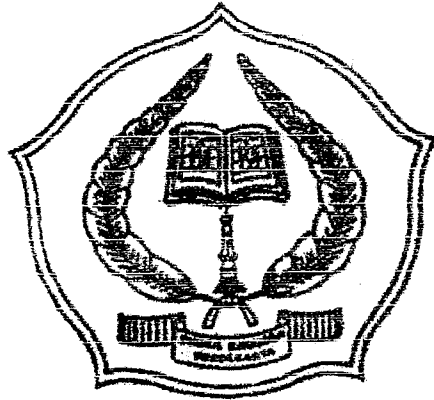


**KONSEP JIHAD IMAM SAMUDRA
MENURUT HUKUM ISLAM**



SKRIPSI

**DIAJUKAN PADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM HUKUM ISLAM**

OLEH:

AGUS SETIAWAN
02371657

PEMBIMBING

- 1. DR. AHMAD YANI ANSHORI**
- 2. GUSNAM HARIS, S.AG., M.AG**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dr. Ahmad Yani Anshori

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Agus Setiawan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb,

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Agus Setiawan
NIM : 02371657
Jurusan-Prodi : Jinayah Siyasah
Judul : Konsep Jihad Imam Samudra menurut Hukum Islam

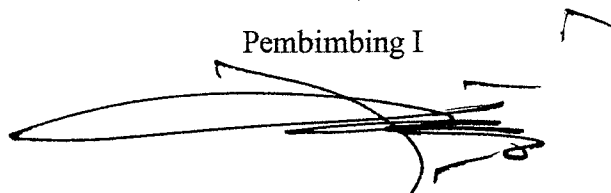
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (Satu) dalam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr, wb,

Yogyakarta, 07 Zulqo'dah 1427 H
28 November 2006 M

Pembimbing I



Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP. 150 276 308

Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Agus Setiawan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb,

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Agus Setiawan
NIM : 02371657
Jurusan-Prodi : Jinayah Siyasah
Judul : Konsep Jihad Imam Samudra menurut Hukum Islam

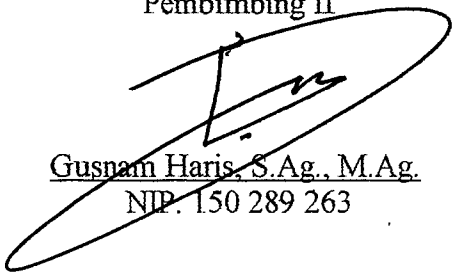
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (Satu) dalam Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr, wb,

Yogyakarta, 07 Zulqo'dah 1427 H
28 November 2006 M

Pembimbing II


Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 289 263

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**KONSEP JIHAD IMAM SAMUDRA
MENURUT HUKUM ISLAM**

Yang disusun oleh:

Agus Setiawan

NIM: 02371657

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 2 Desember 2006 M / 11 zulqo'dah 1427 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 23 Zulqo'dah 1427 H
14 Desember 2006 M

DEKAN



Drs. H. A. M. Madany, M.A.

NIP: 150 182 698

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Patiroy, M.Ag
NIP: 150 256 648

Pembimbing I

Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP: 150 276 308

Penguji I

Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP: 150 276 308

Sekretaris Sidang

Drs. Ahmad Patiroy, M.Ag
NIP: 150 256 648

Pembimbing II

Gusnam Haris S.Ag., M.Ag.
NIP: 150 289 263

Penguji II

Drs. Makhrus Munajat, M.Hum
NIP: 150 260 055

ABSTRAK

Jihad adalah pengerahan segala kemampuan moril maupun materiil baik berupa tenaga, pikiran, maupun harta-benda dalam rangka menegakkan agama Allah dan meninggikan *kalimatNya*. Kegiatan jihad dilakukan untuk menghadapi musuh-musuh Allah SWT yang tampak, yakni para pelaku kejahatan maupun musuh yang tidak tampak (setan dan hawa nafsu). Ia merupakan kewajiban muslim yang berkelanjutan hingga hari kiamat. Tingkat yang paling rendah berupa penolakan hati atas kemungkaran dan tingkat yang tertinggi ialah perang di jalan Allah. Jihad dapat dilakukan dengan perkataan maupun perbuatan, baik melalui lisan, tulisan, kekuatan fisik maupun harta benda dengan tujuan menumpas *fitnah* agar manusia mengabdikan kepada Allah, menghilangkan kekerasan, menundukkan dunia kepada kebenaran dan menciptakan keadilan.

Konsep jihad Imam Samudra merupakan konsep jihad yang mengaplikasikan jihad dengan berperang fisik terhadap kaum Yahudi dan Nasrani. Dengan memakai bom-bom rakitan dan beberapa persenjataan, Imam Samudra menyerang kaum tersebut sebagai tindakan pembalasan atas pembantaian yang terjadi di negara-negara Islam seperti Palestina, Afghanistan dan Irak yang dilakukan oleh para penguasa negara-negara non muslim, terutama Amerika dan Israel. Ia melakukan pengeboman dengan memakai landasan Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) : 190-192, At-Taubah (9) : 36 serta beberapa surat yang lain. Namun cara pengambilan ayat-ayat tersebut dengan cara hanya sepotong-potong sesuai kepentingannya sendiri dan tentunya tidak menyeluruh. Sehingga makna yang di dapatkan tidak sesuai dengan makna aslinya. Dari kesalahan inilah, konsep jihadnya memakan korban ratusan nyawa. Pembalasan dilakukan dengan pengeboman tempat berkumpulnya kaum itu di Legian, Bali, tepatnya di Sari Club dan Paddy's Pub. Tanpa disadari ternyata korban yang berjatuh kebanyakan warga sipil baik dari negara Indonesia sendiri maupun dari beberapa negara lain. Dalam Hukum Islam jihad sangat luas artinya dan jika diartikan sebagai perang fisik, maka tidak sembarangan secara langsung melakukan peperangan fisik. Ada beberapa aturan yang sangat ketat dalam mengatur kegiatan jihad jenis ini.

Penelitian yang disusun lakukan adalah penelitian perpustakaan (*library research*), dengan pengumpulan data melalui penelusuran dan penelaahan literature yang terkait dengan pokok pembahasan baik melalui sumber data primer maupun sekunder. Untuk sumber data primer, penyusun memakai buku karya Imam Samudra yaitu *Aku Melawan Teroris*. Sumber data sekunder sendiri yaitu buku-buku, artikel pada media massa, cetak maupun elektronik yang membahas masalah tersebut. Pendekatan yang penyusun gunakan adalah pendekatan normative dan sosio – histories.

Dengan metode tersebut, penyusun mendapatkan bahwa konsep jihad Imam Samudra diaplikasikan dengan pengeboman di Bali sebagai bentuk pembalasan yang setimpal kepada kaum Yahudi dan Nasrani sebagai jihad, menurut hukum Islam dengan seperangkat aturannya bukan termasuk jihad, justru tergolong tindakan yang anarkhis dan zalim.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

- ❖ *Kedua wali saya, yang telah susah payah mendidik, merawat, membesarkan dan menyekolahkan saya di Cilacap*
- ❖ *Kedua orangtua saya beserta keluarga besarnya yang selalu mendo'akan.*
- ❖ *Putra-putri kedua wali saya (Mas Ghofir, mba Kholiyah, mba Khusnul khotimah, mba Kholidah S.E., mba Khosimah Sekeluarga) yang telah ikut mendukung baik moril maupun spirituil. Terutama Ibunya Salma Mufidah (Mba Kholidah, SE) sebagai promotor sekaligus founding dalam kuliah.*
- ❖ *Yang selalu membantu ...*

Sahabat-sahabat seangkatan dan sekelas : Mubarik, Lutfil Ansori, Epon Ekanedi, S.H.I Ayong Hendra S.H.I, Eli, Tari, Bahrin, dan yang lainnya

MOTTO

“Anak seorang gembala yang berilmu pengetahuan lebih baik dan mulia serta berharga bagi sebuah bangsa, dibanding dengan penguasa sang raja yang buta pengetahuannya”.

(Gibran)

“Usaha dan do'a merupakan kunci mencapai cita-cita”

(Penyusun)

“Beranilah untuk selalu mengatakan inilah aku, bukan mengatakan inilah bapakku, walau bagaimanapun salah tapi berusaha adalah lebih baik daripada tidak sama sekali”.

(Penyusun)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا عبده ورسوله، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين، وعلى اله وصحبه اجمعين.

Assalamu'alaikum wr, wb,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penyusun selesaikan. Tak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta para sahabat.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang dan berkat bantuan banyak pihak, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Jihad Imam Samudra Menurut Hukum Islam”. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penyusun menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. KH. Malik Madany, MA, selaku Dekan Fakultas Syariah beserta seluruh staf Fakultas Syariah.
3. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum., selaku Ketua Prodi Jinayah Siyasah.
4. Bapak Dr. A. Yani Anshori, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya memberikan arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Gusnam Haris, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ibu Dosen JS yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan.
7. Kedua waliku serta putra-putrinya yang telah mendukung dan mendo'akanku demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku serta keluarga yang selalu mendukung dan memberi doa demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman Jinayah Siyash 2002, jangan menyerah mengarungi cita-cita.
10. Serta semua pihak yang tak bisa penyusun sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu tersusunnya skripsi ini.

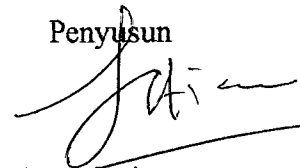
Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan tidak lupa penyusun mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Wabillahi taufiq wal hidayah, akhirul kalam

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 20 Ramadhan 1427 H
13 Oktober 2006 M

Penyusun



Agus Setiawan
NIM. 02371657

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُعَدَّة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* diakhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila ta’ marbūtah hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ	ditulis	<i>Zakāt al-fitrah</i>
---------------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	a
إِ	kasrah	ditulis	i
أُ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1	Fathah + ya’ mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قَوْلٌ	ditulis	Au
		ditulis	<i>qaul</i>

V. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya’ mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
		ditulis	<i>bainakum</i>

2	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au qaul
---	---------------------------	--------------------	------------

VI. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

آأتم	ditulis	'a antum
اعدت	ditulis	u'iddat
لإن شكركم	ditulis	la'in syakartum

VII. Kata sandang alif lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf /(el)nya.

السماء	Ditulis	As-sama'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

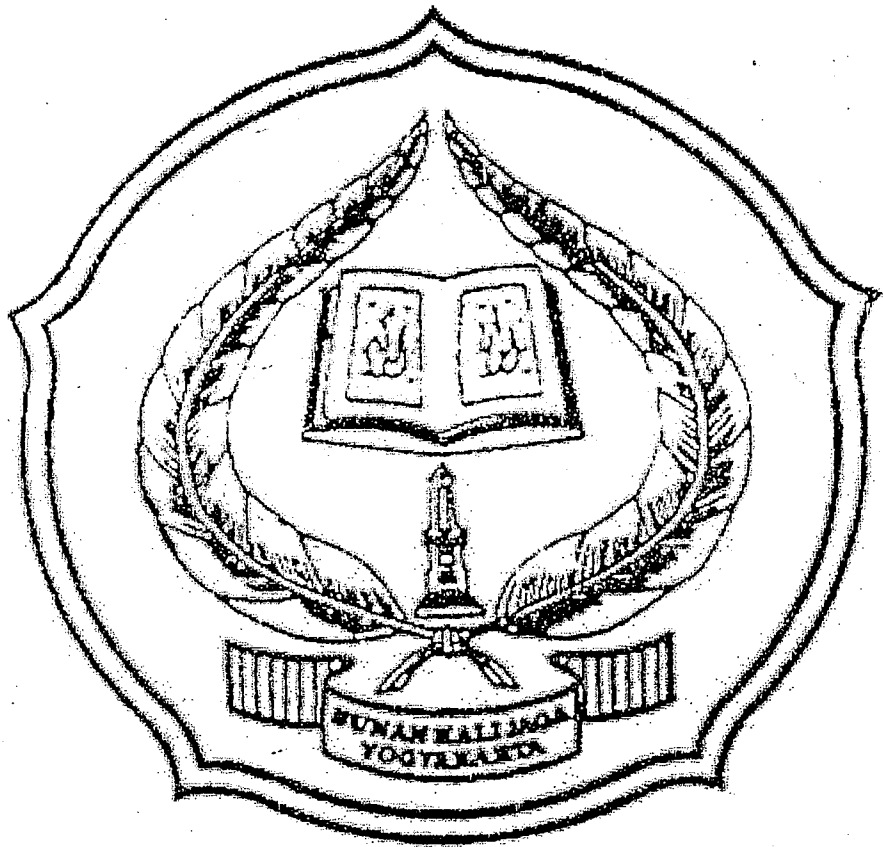
VIII. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي القروض	Ditulis	Zawl al-Furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TINJAUAN UMUM JIHAD.....	19
A. Pengertian Jihad.....	19
B. Jihad Dalam Al-Qur'an.....	20
C. Jihad Menurut Pandangan Ulama.....	25

BAB III	JIHAD IMAM SAMUDRA	48
	A. Biografi Imam Samudra.....	48
	1. Riwayat Pendidikan	48
	2. Perjalanan Menuju Afghanistan.....	52
	3. Latar Belakang Pemikiran Imam Samudra.....	54
	B. Isi Buku Aku Melawan Teroris.....	59
	1. Jihad Menurut Imam Samudra.....	59
	2. Bom Bali Sebagai Bentuk Jihad	60
BAB IV	ANALISA KONSEP JIHAD IMAM SAMUDRA MENURUT HUKUM	
	ISLAM	74
	A. Analisa Terhadap Jihad Menurut Imam Samudra	74
	B. Analisa Terhadap Bom Bali Sebagai Bentuk Jihad.....	77
BAB V	PENUTUP	116
	A. Kesimpulan	116
	B. Saran	117
DAFTAR	PUSTAKA	118
LAMPIRAN-	LAMPIRAN	
	Terjemahan.....	I
	Biografi Ulama dan Tokoh.....	IV
	Curriculum Vitae	VI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan masyarakat yang begitu cepat sebagai hasil dari proses pelaksanaan pembangunan di segala bidang kehidupan sosial, politik, ekonomi, keamanan dan budaya disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak negatif berupa peningkatan kualitas dan kuantitas berbagai macam kejahatan yang sangat merugikan dan meresahkan masyarakat bangsa dan negara.¹

Terorisme akhir-akhir ini telah menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dibicarakan. Perkara yang telah membuat kekacauan di tengah-tengah sebuah negeri, telah membuat kekacauan di tengah-tengah sebuah negeri, telah membuat sengsara masyarakat dunia dari berbagai macam latar belakang agama, aliran atau organisasinya. Negara-negara Islam juga tidak luput mendapat bagian teror seperti Irak, Iran, Sudan, Suria, Libya dan Afghanistan.²

Aksi teroris yang merobohkan gedung World Trade Centre (WTC) dan gedung Pentagon, 11 September 2001 seolah-olah menjadi kado ulang tahun ke 33 memperingati terorisme Internasional, 22 Juli 1968.³ Mungkin inilah peristiwa terdahsyat di awal abad ke 21 yang akhirnya Presiden Amerika Serikat, George

¹ Soejono, *Kejahatan dan Penegakan Hukum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996) cet. I, hlm. 1.

² Hasan Qathamisy, *Amerika Diktator Dunia*, cet. I, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001) hlm. 47.

³ Idam Wasiadi, *Perjalanan Aksi Teror Modern*, *Jawa Pos*, Selasa, 25 September 2001, hlm. 4, Kolom 1.

Walker Bush segera mengumumkan kepada dunia, Amerika di serang terorisme biadab. Terorisme itu adalah Usamah bin Laden dan jaringan Al-Qaeda-nya, teroris itu adalah Islam, Arab. Dan Amerika mengultimatum kepada dunia, ikut Amerika atau teroris, tidak ada pilihan yang ketiga. Siapapun yang tidak mau ikut Amerika Serikat akan digebuk dan rezim yang tidak memusuhi terorisme akan di cap sebagai rezim jahat (*hostile regime*).⁴

Para terorisme ingin menghancurkan kemapanan yang ada dan menuntut lahirnya tatanan dunia baru, meskipun ia tidak mempunyai gambaran yang jelas bagaimana konfigurasi dunia yang baru itu, bagi mereka yang terpenting dunia sekarang harus dihancurkan dan dilenyapkan untuk memberi tempat bagi datangnya dunia baru. Entah seperti apa wujudnya.⁵ Namun ada pendapat lain menyatakan sebab timbulnya teroris salah satunya karena kehidupan sosial politik yang timpang menimbulkan keputusan yang mendorong orang menjadi agresif dan melaksanakan tindakan kejahatan terorisme.⁶

Dalam al-Qur'an Allah mengizinkan kaum muslim untuk bertempur (*qatala*) atau melancarkan perang (*harb*) sebagai tindakan pertahanan atau respon terhadap penganiayaan dan serangan yang dilakukan kaum kafir. Peperangan dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menghentikan pertentangan serta melindungi tatanan moral yang terancam dengan adanya hasutan dari kaum kafir. Tetapi perjuangan suci ini juga mengenal batas-batas yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Kaum Muslim dilarang melampaui batasan tersebut antara lain

⁴ Adian Husaini, *Jihad Osama versus Amerika*, (Jakarta: Gema Insani, 2001) cet. I, hlm. 9.

⁵ Farid Muttaqin, *Teroris Serang Islam*, cet. I. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2001) hlm. 40.

⁶ *Ibid.*, hlm. 34.

dengan pelarangan menyatakan perang lebih dahulu, larangan melakukan perusakan, menghindari penghancuran harta milik orang sipil, membunuh orang yang tidak terlibat dalam perang, atau membunuh musuh yang menyatakan memeluk Islam di medan perang. Dalam situasi seperti ini, dan dalam batas-batas ini perang diatur. Ia menjadi sebuah kewajiban suci bagi umat Islam, meski mereka tidak menyukainya.⁷

Di zaman ini, umat Islam bahkan dunia secara umum, dikejutkan dengan maraknya aksi-aksi terorisme. Peledakan terjadi dimana-mana. Di antara yang cukup spektakuler adalah aksi *attack* terhadap WTC dan Pentagon AS. Kemudian setelah itu muncullah sosok Usamah bin Laden yang disebut-sebut sebagai pihak yang bertanggungjawab atas aksi tersebut. Nama Usamah bin Laden dengan resolusi jihad melawan AS yang dikumandangkannya menjadi teror di dunia internasional. Kemudian dijawab oleh AS dengan penancangan perang melawan terorisme secara internasional, yang ujungnya dijadikan alat baru oleh AS dalam penentuan kebijakan politik terhadap negara-negara berkembang.

Di Nusantarapun, bom dan peledakan tak kalah marak. Di antaranya yang menjadi heboh dan menggegerkan serta menjadi berita besar adalah Ledakan 12 Oktober 2002 di Legian Bali. Tak kurang 203 orang meninggal dunia dan ratusan mengalami cedera dan cacat. Ledakan bom berkekuatan tinggi juga terjadi pada 5 Agustus 2003 di Hotel JW Marriot. Disusul kemudian pada tanggal 9 September 2004 meledak pula bom di depan Kedutaan Besar Australia. Tertumpahlah darah orang-orang yang tidak dibenarkan secara syar'i untuk dibunuh. Bahkan

⁷ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 155-156.

musliminpun ikut menjadi korban.⁸

Dan penyelidikan polisi, ternyata yang melakukan pengeboman pada tanggal 12 Oktober 2002 di Sari Club dan Paddy's Pub Bali adalah Abdul Aziz alias Imam Samudra⁹ dan teman-temannya.¹⁰ Setelah pemerintahan Indonesia menjatuhkan vonis mati terhadap para pelaku bom Bali, tiba-tiba umat Islam dikejutkan sebuah buku "Laporan dan Pembelaan Diri" yang ditulis oleh salah satu pelakunya, Imam Samudra, dengan judul "Aku Melawan Teroris". Dalam bukunya ini, Imam Samudra memaparkan bahwa dirinya menjadi pahlawan dan pejuang yang telah berkorban melawan vampire dan teroris internasional yang bernama Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya. Dan seseorang yang kejam dan tidak punya perasaan, yang telah membunuh sekian nyawa manusia tidak berdosa, menjadi pahlawan pembela duka nestapa kaum mustadh'afin. Dan pembunuh keji, menjadi pembela bayi-bayi tanpa kepala di Afghanistan dan Palestina. Dan aksi teror yang keji dan kejam, menjadi aksi heroik dalam rangka membela Islam dan umat Islam.

Di dalam bukunya itu, Imam Samudra mengesankan kepada pembaca bahwa aksi Bom Bali yang ia lakukan itu merupakan aksi yang dibenarkan di dalam syari'at. Ia ditampilkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah SAW, ditambah lagi penukilan-penukilan dari para ulama dan kitab-kitab

⁸ Luqman bin Muhammad Ba'abduh, *Mereka Adalah Teroris*, (Malang: Pustaka Qaulan Sadida, 2005), hlm. 61.

⁹ Selanjutnya, Abdul Aziz alias Imam Samudra ditulis Imam Samudra dalam penyusunan skripsi ini.

¹⁰ "Pasca Bom Bali II, Polri Harus Tingkatkan Kemampuan Intelijen," <http://www.hukumonline.com/detai.asp?id=13733&cl=Berita> Akses 5 April 2006.

mereka.¹¹

Apabila dilihat kembali korban yang berjatuh akibat bom Bali, maka akan dijumpai banyak sekali warga sipil yang tidak berdosa menjadi korban yaitu 202 tewas dan 209 luka-luka.¹² Dari sini timbul permasalahan apakah memang di dalam Islam, jihad harus terapkan lewat perang fisik saja yang menimbulkan ratusan korban meninggal dan terluka dan apakah tindakan seperti ini termasuk *jihād fi sabīlillāh*. Inilah yang membuat penyusun merasa tertarik untuk mengkajinya.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep jihad Imam Samudra dalam Buku *Aku Melawan Teroris*?
2. Bagaimana konsep jihad Imam Samudra menurut hukum Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan untuk :

1. Memahami konsep jihad Imam Samudra dalam buku *Aku Melawan Teroris*.
2. Menjelaskan konsep jihad Imam Samudra menurut hukum Islam.

¹¹ Abdul Aziz, *Imam Samudra : Aku Melawan Teroris*, (Solo: Jazera, 2004), hlm. 97-112.

¹² "Pasca Bom Bali II, Polri Harus Tingkatkan Kemampuan Intelijen"
<http://www.hukumonline.com>, 5 April 2006

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kajian pemikiran Islam di dalam memperkaya referensi dalam khazanah keilmuan Islam khususnya tentang jihad.
2. Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan kajian Islam, khususnya dalam melihat perkembangan pemikiran intelektual muslim tentang jihad.

D. Telaah Pustaka

Permasalahan jihad dalam Islam telah banyak dibicarakan di kalangan umat Islam, ulama dan para pemikir Islam lainnya. Akan tetapi untuk menemukan referensi yang membicarakan pemikiran Imam Samudra masih terasa kurang, apalagi yang membahas secara khusus konsep jihadnya dalam Bom Bali I. Memang ada beberapa tulisan baik itu skripsi, disertasi maupun buku-buku yang membahas berkaitan dengan jihad itu sendiri. Skripsi dengan judul *Konsep Jihad Menurut Ibn Taimiyyah (Studi terhadap pemikiran As-Siyasah Asy-Syar'iyah fi islah ar-Ra'i war-Ra'iyah)*. Skripsi tersebut memaparkan jihad sebagai manifestasi ibadah merupakan komplementasi dan realisasi kebaikan terbesar manusia yang dapat diaplikasikan melalui tangan, hati, dakwah, hujjah, lisan, ide dan aturan serta aktivitas positif yang mencakup segala bentuk usaha lahir dan batin yang bisa dikategorikan sebagai Ibadah. Disusun oleh Ema Fatma Nuris tahun 2002.¹³

¹³ Ema Fatma Nuris, "Konsep Jihad Menurut Ibn Taimiyah (Studi Terhadap Kitab As-Siyasah asy Syar'iyah fi Islah Ar-Rai wa ar-Ra'iyah)", Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga (2002).

Skripsi dengan judul *Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar* yang disusun oleh M. Rajuddin Musba. Skripsi yang membahas jihad menurut tafsir al-Azhar karya Prof Dr. Hamka menerangkan bahwa jihad tidak hanya dipahami sebagai perang adu senjata dan kekuatan tetapi merupakan semangat berjuang dan bekerja untuk mengangkat martabat dan harga diri umat Islam dalam rangka mencari ridho Allah SWT.¹⁴

Skripsi dengan judul *Jihad Menurut Laskar Jihad Ahlussunnah Wal jamaah* yang disusun oleh Ahmad Badrul Huda. Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai bentuk jihad oleh suatu pergerakan atau organisasi laskar jihad *Ahlussunnah wal Jamaah* didalam mensikapi kemungkarannya dan ketidakadilan yang terjadi di Ambon. Maka menurutnya wajib bagi setiap muslim untuk memeranginya.¹⁵

Skripsi dengan judul *Jihad Dalam Perspektif Hadis, Studi Analisis Matan: Dengan pendekatan Kontekstual Dalam Kitab Sahih al-Bukhari* yang disusun Rozikin. Skripsi tersebut berbicara mengenai jihad dengan memahami matan-matan hadis jihad yang ada dalam kitab sahih al-Bukhari, ternyata ada sebagian hadis yang mempunyai pemahaman sempit yaitu dalam konteks perang (perang termasuk bentuk terkecil dari gerakan jihad), diantaranya mendapatkan harta rampasan (ghanimah).¹⁶

¹⁴M. Rajuddin Musba, "Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga (1998)

¹⁵Ahmad Badrul Huda, "Jihad menurut Laskar Jihad Ahlussunnah wal Jama'ah", Skripsi, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga (2001).

¹⁶Rozikin, "Jihad Dalam Perspektif Hadis, Studi Analisis Matan : Dengan Pendekatan Kontekstual dalam Kitab sahih al-Bukhari", Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga (2000)

Dalam buku berjudul *Mereka Adalah Teroris* yang disusun oleh al Ustadz Luqman bin Muhammad Ba'abduh menjelaskan bahwa sikap Imam Samudra dalam kasus Bom Bali I (Yang menurut Imam Samudra merupakan *jihād fī sabīlillāh*) merupakan hanya pengacau keamanan atau teroris. Buku tersebut masih dalam tataran bantahan terhadap buku *Aku Melawan Teroris* dalam sudut pandang syari'at namun belum dikaitkan dengan gerakan teroris yang mendunia.¹⁷

Buku berjudul *Jihad Dalam al-Qur'an, Telaah Normatif, Historis dan Perspektif*, dengan penyusun Muhammad Chirzin menyebutkan bahwa jihad merupakan wacana integral dimana jihad masa kini dan masa depan merupakan kelanjutan jihad dimasa lalu. Jihad dilaksanakan berdasarkan tuntutan al-Qur'an dan sunnah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang meliputi kaum muslimin dimana mereka berada.¹⁸

Buku berjudul *Kontroversi Jihad Di Indonesia Modernis Vs Fundamentalisme* yang disusun Muhammad Chirzin, memaparkan konsep jihad perspektif modernis yang diusung oleh Rasyid Ridha dan fundamentalis yang diusung Sayyid Qutb, termasuk di dalamnya dibahas relevansi penafsiran jihad dalam konteks Indonesia.¹⁹

¹⁷ Luqman bin Muhammad Ba'abduh, *Mereka Adalah Teroris*, (Malang: Pustaka Qaulan Sadida, 2005)

¹⁸ Muhammad Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur'an Telaah Normatif, Historis dan Perspektif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997).

¹⁹ Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad Di Indonesia; Modern Vs Fundamentalisme*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006)

Dalam buku *Negara Tuhan, The Thematic Encyclopaedia*, yang disusun oleh A. Maftuh Abegebriel, A. Yani Abeveire serta SR-Insteam menjelaskan akar rumput pemaknaan jihad dengan perang yang dimulai oleh gerakan al-Ikhwan al-Muslimun dengan dikomandani Hasan Al-Banna, kemudian dari sinilah timbul berkembang organisasi-organisasi anak turunannya yang pada intinya selalu menyeru jihad dengan perang fisik dan bom bunuh diri.²⁰

Buku dengan judul *Pergolakan Politik Islam, dari Fundamentalisme, modernisme hingga Post Modernisme* dengan penyusun Azyumardi Azra. Dalam buku ini diterangkan Islam dan politik modern Islam dan radikalisme politik yang membahas pengertian jihad dan terorisme dengan konsep dan prakteknya serta jihad dengan revolusi Islam dalam pandangan al-Mawdudi. Kemudian dipaparkan citra Islam dimasa modern dalam kaitannya dengan politik internasional.²¹

Sejauh ini, dalam penelusuran yang dilakukan oleh penyusun, belum ada skripsi yang membahas tentang konsep jihad Imam Samudra dalam bom Bali I. Kebanyakan skripsi yang ada hanya membahas tentang jihad itu sendiri seperti yang telah tersebut di atas, baik itu melalui kajian normatif, historis maupun perspektif dari sebuah organisasi atau gerakan.

²⁰ A. Maftuh Abegebriel, A. Yani Abeveire, dkk. "*Negara Tuhan, The Thematic Encyclopaedia*", (Yogyakarta: SR. Ins Publishing, 2004).

²¹ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post Modernisme*, (Jakarta: Paramadina, 1996)

E. Kerangka Teoritik

Definisi jihad menurut TM Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir al-Qur' an An-Nur* menerangkan bahwa jihad adalah memerangi musuh-musuh yang berperang di jalan syaitan dan merusakkan masyarakat dan mengeluarkan harta jiwa untuk menegakkan neraca keadilan dan meninggikan kalimat Allah.²²

Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsirnya menerangkan bahwa jihad adalah mengarahkan segenap kekuatan dan kemampuan untuk melawan musuh. Ada tiga macam jihad yaitu : jihad melawan musuh yang tampak, jihad melawan setan dan jihad melawan hawa nafsu, berjihad dengan lisan adalah menegakkan hujjah dan keterangan. Sedangkan berjihad dengan tangan ialah dengan menggunakan pedang dan segala peralatan perang.²³

HAMKA dalam *Tafsir al-Azhar* mengatakan bahwa jihad ialah berjuang, bekerja keras dengan mengorbankan harta benda sampai habis dan kalau perlu mengorbankan jiwa raga dengan tujuan hendak menegakkan jalan Allah.²⁴

M. Quraish Shihab membahas jihad sebagai salah satu dari berbagai persoalan umat. Kesimpulannya, jihad itu beraneka ragam. Memberantas kebodohan, kemiskinan dan penyakit adalah jihad yang tidak kurang pentingnya daripada mengangkat senjata. Ilmuwan berjihad dengan memanfaatkan ilmunya, karyawan bekerja baik, guru dengan pendidikannya yang sempurna, pemimpin

²² Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an An-Nur* (IV), (Jakarta: Bulan Bintang, 1966), cet. I, hlm. 100.

²³ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi 10*, alih bahasa Drs. Hery Noer Aly, dkk, (Semarang: CV. Toha Putra, 1992), cet. I, hlm. 277.

²⁴ HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Juzu' X*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1983), Cet. II, hlm. 62.

dengan keadilannya, pengusaha dengan kejujurannya dan seterusnya.²⁵

Sutan Mansur menulis, jihad adalah bekerja sepenuh hati untuk menegakkan agama Allah dan meninggikan *kalimat*-nya. Jihad tersebut dilaksanakan melalui tahap-tahap dengan persyaratan yang harus dipenuhi adanya *ruh suci* yang menghubungkan makhluk dengan khaliknya, *ruh suci* itu menimbulkan tenaga dinamis aktif yang tahu keharusan untuk berbuat sesuai dengan tempat, waktu dan keadaan, dimulai dengan ilmu yaqin, melalui peningkatan iman, sampai kepada *Haqqul-Yaqīn*. Kegiatan jihad dilaksanakan, baik diwaktu perang maupun damai. Jihad diwaktu perang relatif terbatas, karena perintah perang adalah juga terbatas, ketika keadaan menghendaki. Adapun diwaktu damai, jihad artinya membangun, menegakkan dan menyusun. Ia menghendaki kekuatan tenaga otak, keikhlasan, berkorban harta benda, dalam mengisi jiwa dan mendidik umat. Jihad tidak boleh *jihād fī sabīlillāh* berhenti sampai Hari Kiamat.²⁶

Menurut Ibnu Rusyd, sesungguhnya kalimat jika digunakan maka tidak ada makna yang tepat, kecuali berjihad terhadap orang-orang kafir dengan pedang sehingga mereka memeluk Islam atau mereka membayar jizyah (pajak) dengan tangan-tangan mereka sedangkan mereka adalah hina.²⁷

Munawar Khalil menulis jihad ialah bersungguh-sungguh mencurahkan atau untuk membinasakan orang-orang kafir, termasuk juga berjihad melawan

²⁵ Dikutip Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad di Indonesia*, hlm. 11.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 45

²⁷ Dikutip oleh Hilmy Bakar Al Mascaty, *Panduan Jihad Untuk Aktivis Gerakan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet I, hlm. 18.

hawa nafsu dan setan pendurhaka.²⁸ Dari beberapa pengertian, tampak bahwa sebagian menekankan jihad sebagai perang fisik “menghadapi orang-orang kafir dan musyrik”, sebagian lainnya menekankan arti jihad sebagai perang psikis menghadapi hawa nafsu. Adapun sebagian lainnya menekankan arti jihad secara terpadu meliputi perang fisik dan psikis.

Jihad secara kebahasaan ialah perjuangan; pencurahan kemampuan, daya upaya dan tenaga sepenuh kekuatan dalam melaksanakan suatu perbuatan. Menurut istilah, jihad adalah perjuangan orang beriman dengan mencurahkan segala kemampuan moril maupun materiil, baik berupa tenaga, pikiran, maupun harta benda dalam rangka menegakkan agama Allah dan meninggikan kalimat-Nya. Jihad dapat berupa perjuangan secara individual maupun komunal kearah yang lebih baik, yang ditentukan oleh struktur dan kerangka nilai Islam. Kegiatan jihad dilakukan untuk menghadapi musuh-musuh Allah yang tampak yakni para pelaku kejahatan maupun musuh yang tidak tampak (setan dan hawa nafsu).²⁹

Tujuan jihad adalah menegakkan *kalimat Allah*. Tegaknya *kalimat Allah* tercermin dalam segala aspek di dunia. Menyeru orang yang berbuat baik dan melarang perbuatan munkar merupakan jihad yang berlaku sepanjang zaman. Hal itu dilakukan dengan meyakinkan pihak lain secara lemah lembut dan penuh pengertian. *Jihād Fī Sabīlillāh* dapat pula berbentuk pembebasan budak dari perbudakan, memberi makan pada hari kelaparan kepada anak yatim atau orang miskin yang sangat fakir. (Qs. Al Balad / 90 : 13-16). Jihad dapat pula berupa

²⁸ *Ibid*, hlm. 19-20.

²⁹ Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad di Indonesia*, hlm. 46-47.

sedekah buat orang yang baru memeluk Islam, membantu orang yang dibelit hutang dan membiayai kegiatan sosial keagamaan lainnya. (QS. At-Taubah/9 60). Jihad dilaksanakan berdasarkan tuntunan nash al-Qur'an dan sunnah serta teladan. Langkah-langkah perjuangan Nabi SAW, sesuai perkembangan situasi dan kondisi. Aktivitas jihad dapat dirumuskan dalam dua kegiatan, yakni sosialisasi dan internasionalisasi, nilai-nilai kebajikan (*amar ma'ruf*) dan pencegahan serta penghapusan kemunkaran (*nahī munkar*). Al-Qur'an menginginkan kaum muslimin mendukung terciptanya kondisi yang dikehendaki Allah dalam seluruh aspeknya.³⁰

Namun penafsiran ayat-ayat tentang jihad bagi Imam Samudra lain lagi. Pengeboman yang dilakukan Imam Samudra dan teman-temannya di Bali di Sari Club dan Pady's Club pada tanggal 12 Oktober 2002 menurutnya *Jihād Fī Sabilillāh*. Berdasarkan niat atau rencana target, jelas bom Bali merupakan jihad Fisabilillah, karena yang jadi sasaran utamanya adalah bangsa-bangsa penjajah seperti Amerika dan Sekutunya. Ini semakin jelas dengan adanya pembantaian massal terhadap umat Islam di Afghanistan pada bulan ramadhan tahun 2001 yang disaksikan oleh hampir seluruh umat manusia di segala penjuru bumi. Bangsa-bangsa penjajah membantai kaum lemah dan bayi-bayi tidak berdosa itulah yang disebut kaum- kaum musyrikin (kaum kafir).

"...dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka telah memerangi kamu semuanya dan ketahuilah bahwasannya Alloh beserta orang-orang yang bertakwa. " (At-Taubah : 36)³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm. 64-65.

³¹ Abdul Aziz, *Imam Samudra ...*, hlm. 109.

Dalam buku karangannya, Imam Samudra menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi pengeboman di Bali yakni bombardir Afghanistan yang dilakukan oleh pasukan Salib Amerika dan sekutunya pada Ramadhan 2001. Bayi-bayi Afganistan tanpa kepala dan tangan yang tak berdosa ikut menjadi korban.³² Pada tahun 1991 Amerika melalui PBB telah mengembargo Irak dengan alasan yang tidak masuk akal. Ini mengakibatkan kematian lebih dari 600.000 bayi di Irak. Angka ini berkembang menjadi 1,5 juta bayi menjadi korban Dalam periode kepemimpinan Taliban (1994-2001), Amerika mengembargo Afganistan melalui trik PBB dengan alasan yang tak masuk akal. Ribuan sipil Afganistan kembali menjadi korban. Ratusan ribu sipil Palestina dibantai oleh Israel dengan restu dari Pentagon. Dalam situs www.khurasan.com menyebut angka 200.000 jiwa dari kalangan sipil Afganistan yang meninggal dunia akibat dijatuhi ribuan ton bom bangsa-bangsa penjajah itu.³³

Penolakan pemikiran kelompok Islam ekstrimist yang meyakini penggunaan kekerasan atau teroris sebagai upaya bela diri atas nama Islam sama sekali tidak mendapatkan pembenaran hukum oleh karena bertentangan dengan cara-cara dan metode yang berlaku pada masyarakat secara umum. Bahkan menodai kesucian ajaran Islam. Memang benar bahwa ajaran Islam mengakui penerapan hukum pidana Islam dengan sistem hukum lain, termasuk peperangan, sebagai jihad diperbolehkan. Namun, tidaklah semudah apa yang diklaimkan kelompok ekstrimist.³⁴

³² Abdul Aziz, *Imam Samudra...*, hlm. 100

³³ *Ibid*, hlm., 111-112

³⁴ Jawahir Thontowi, *Islam Neo Imperialisme dan Terorisme; Perspektif Hukum Internasional dan Nasional*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), hlm. 40.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang telah diuraikan dimuka, penyusun menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah studi perpustakaan (*library Research*), yaitu penelitian yang ditekankan pada penelusuran dan penelaahan literatur yang terkait dengan pokok pembahasan baik melalui sumber data primer maupun sumber data sekunder.³⁵ Sumber data primer adalah buku yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini, sedangkan sumber data sekunder adalah buku atau transkrip dan catatan yang berfungsi sebagai unsur komplementer dalam penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu dengan menguraikan dan menggambarkan serta menganalisis pendapat Imam Samudra yang berkaitan dengan jihad.

3. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan, maka pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membaca dan menelaah karya yang dihasilkan oleh tokoh tersebut atau disebut juga data primer, sedangkan sumber data bantu atau tambahan (sekunder) adalah kajian-kajian yang membahas tentang

³⁵ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Ikhfa, 1998), hlm. 26.

tokoh tersebut. Sumber data primer Imam Samudra : Aku Melawan Teroris yang merupakan karya Imam Samudra sendiri.

4. Teknik Analisa Data

Lebih lanjut dan data-data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dikritisi dengan seksama sesuai dengan referensi yang ada, kemudian dianalisa. Dalam analisa ini menggunakan metode *kualitatif induktif*. Metode induktif adalah suatu metode yang dipakai untuk menganalisa data yang bersifat khusus dan memiliki kesimpulan umum.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh pengertian yang utuh tentang pemahaman topik yang diteliti.

5. Pendekatan Masalah

Sementara itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif dan sosio-historis. Maksud dari pendekatan normatif dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk menjelaskan hukum Islam (*fiqh*).³⁷ Hal ini penting untuk dilakukan karena jihad merupakan kajian dalam hukum Islam itu sendiri.

Adapun pendekatan sosio-historis adalah pendekatan bahwa setiap produk pemikiran hukum Islam pada dasarnya ialah interaksi antara pemikir hukum dengan lingkungan sosio-kultural atau sosio politik yang mengitarinya.³⁸

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 142.

³⁷ Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara Perspektif Modernis dan Fundamentalis*, (Magelang: Indonesiatera, 2001), hlm. 10.

³⁸ Ato Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad: Antara tradisi Dan Liberasi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1998), hlm. 105.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam kajian ini, diuraikan menjadi beberapa Bab serta Sub Bab dan untuk memudahkan dalam penulisan dan supaya dapat dipahami secara runtut. Adapun kerangka penulisannya tersistematika sebagai berikut :

Bab Pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang merupakan dasar pemikiran dari pemaknaan jihad, pokok masalah yang diwujudkan dalam bentuk beberapa pertanyaan mendasar seputar jihad menurut Imam Samudra, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai pembandingan sekaligus rujukan, kerangka teoretik yang merupakan uraian ringkas tentang jihad sebagai dasar didalam pertanyaan penelitian, metode penelitian yang digunakan sebagai upaya mencari, menjelaskan obyek penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan yang merupakan urutan sistematis sebagai cara dalam memudahkan pembahasan.

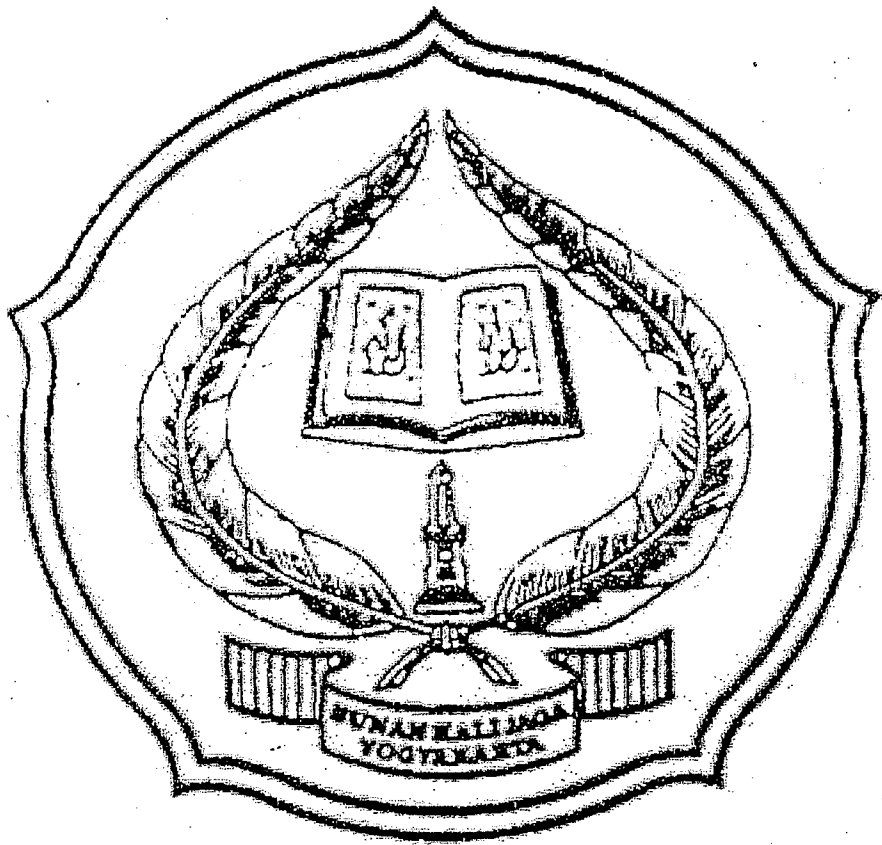
Bab Kedua membahas pengertian jihad secara umum. Disini akan dijelaskan makna jihad dari beberapa tokoh Islam dan penafsirannya. Terutama penafsiran jihad dari segi hukum Islam sendiri. Bagian ini sangat penting karena dimaksudkan untuk mengetahui pengertian jihad dari hukum Islam, sehingga ketika memasuki bab selanjutnya, sudah mengetahui gambaran jihad secara umum.

Bab Ketiga membahas biografi Imam Samudra dan pandangannya tentang jihad dalam buku Imam Samudra : *Aku Melawan Teroris*. Meliputi latar belakang keluarga dan pendidikannya serta latar belakang sosial politik yang mempengaruhinya. Selanjutnya membahas pandangan Imam Samudra tentang

jihad yang diimplementasikan ke pengeboman di Bali. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang kehidupan tokoh tersebut dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya serta pemikirannya berkaitan dengan jihad.

Bab Keempat berupa analisa jihad Imam Samudra. Dalam bagian ini jihad dari tokoh yang diimplementasikan dengan bom Bali dianalisa dengan hukum Islam. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah jihad yang diwujudkan tokoh itu. Kira-kira sesuai dengan perintah jihad yang terdapat dalam hukum Islam al-Qur'an dan Hadits serta ijtihad para ulama atau justru sebaliknya.

Bab Kelima merupakan bab literatur sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

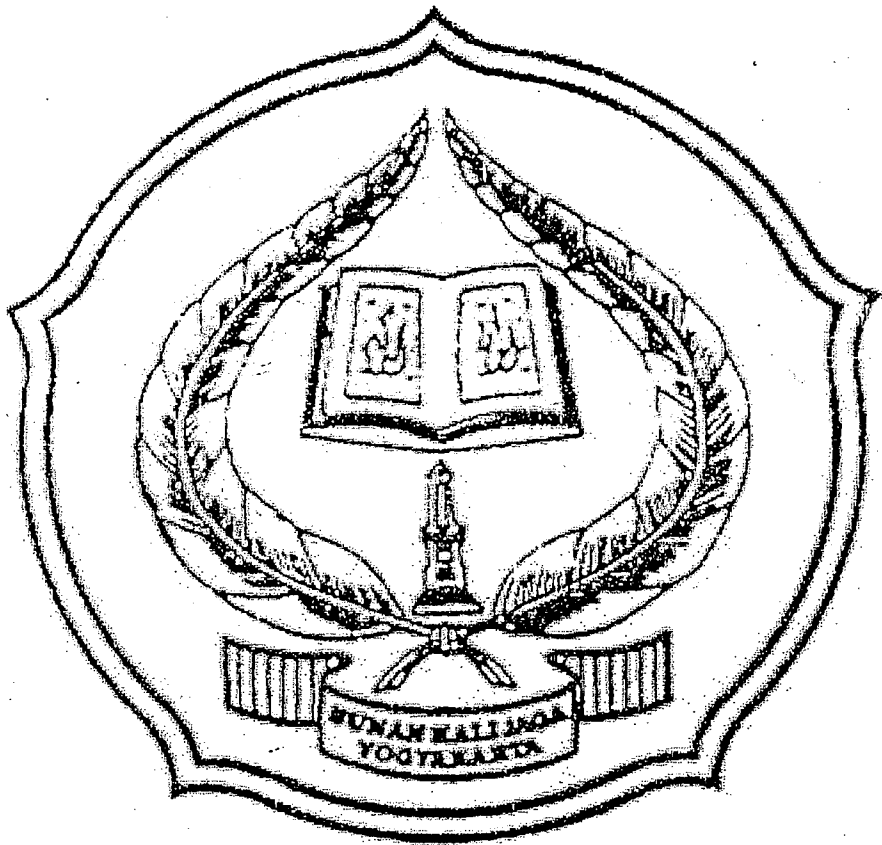
Dari penelitian yang penyusun lakukan dan dari beberapa penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari konsep jihad Imam Samudra menurut Hukum Islam yaitu :

1. Konsep Jihad Imam Samudra pada definisi jihadnya sama dengan al-Qur'an dan para ulama, namun ketika mengaplikasikan jihadnya sangat berbeda dengan al-Qur'an dan para ulama. Hal ini disebabkan karena melandaskan tindakannya pada beberapa ayat al-Qur'an secara tidak sempurna (diambil dengan sepotong-potong), maka lebih mengaplikasikan jihad pada perang fisik berupa pengeboman, penteroran, penyerangan terhadap kaum Yahudi dan Nasrani yang disebutnya sebagai kaum musyrik (kafir). Dalam berjihad, Imam Samudra mengaplikasikan jihadnya dengan pengeboman di Bali tepatnya di Sari Club dan Pady's Pub Legian, Bali. Tindakannya disandarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an yang diambil dengan cara sepotong-potong yang menyerukan untuk berperang melawan Yahudi dan Nasrani.
2. Konsep Jihad Imam Samudra tidak dibenarkan menurut Hukum Islam. Karena Islam melarang keras untuk membunuh warga sipil, wanita, anak-anak, orang lanjut usia, dan orang-orang yang tidak tahu apa-apa. Selain itu konsep jihadnya dalam bentuk bom Bali tidak benar karena pengambilan ayat-ayat al-Qur'an dengan sepotong-potong yang akhirnya tidak mendapatkan makna ayat yang sebenarnya.

B. Saran

Dari penjelasan di atas, maka penyusun memberi saran kepada umat Islam sebagai berikut :

1. Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan sumber utama Hukum Islam, namun jangan mengambilnya hanya dengan sepotong potong atau tidak menyeluruh. Hal ini untuk menghindarkan dari kesalahan pemaknaan ayat.
2. Dalam berpendapat, umat Islam tidak hanya memakai pendapatnya sendiri, namun harus meminta pendapat dan bermusyawarah dengan para ulama yang benar agar tidak menjadi orang yang tertutup, fanatik dalam bertindak.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an / Tafsir

Ash-Shiddieqy, Prof. Dr. T.M., Hasbi, *Tafsir Al-Qur'an An-Nur (IV)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1966.

Cawidu, Harifuddin, *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an, suatu kajian Teologis dengan Pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid I dan IV*, Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 1991.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989

Katsir, Ibnu, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Jilid 4, oleh: H. Salim Bahreisy, H. Said Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988.

HAMKA, *Tafsir Al-Azhar Juzu'x*, Jakarta: Panji Masyarakat, 1983.

Mushtafa, Ahmad al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al Maraghi 10*, Alih bahasa Drs. Hery Noer Aly, dkk, Semarang: CV. Toha Putra, 1992.

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Alih Bahasa Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1983.

Shihab, M. Quraissy, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1992.

Hadis / Ulum al-Hadis

an-Nasa'iy, Abu Abdur Rahman Ahmad, *Terjemah Sunan An Nasa'iy Jilid IV*, Oleh H.Bey Arifin, Yunus Ali Al Muhdhor, dkk, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.

Fiqh / Usul Fiqh

Mudzhar, Atho, *Membaca Gelombang Ijtihad; Antara tradisi Dan Liberasi*, Yogyakarta: Titian Ilahi, 1998.

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Terjemah Kamaluddin A. Marzuki, Bandung: al-Ma'arif, 1987.

Widodo, L.Amin, *Fiqh Siyarah Dalam Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

Lain-Lain

- Abas, Nasir, *Membongkar Jama'ah Islamiyah; Pengakuan Mantan Anggota JI*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2006.
- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Ikhfa, 1998.
- Abegebriel, A.Maftuh, A. Yani Abeveire, dkk. "Negara Tuhan, *The Thematic Encyclopaedia*", Yogyakarta: SR. Ins Publishing, 2004.
- Ali, Yunasril, *Jihad dan Para Mujahid Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Aziz, Abdul, Imam Samudra: *Aku Melawan Teroris*, Solo: Jazera, 2004.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ba'abduh, Luqman Bin Muhammad, *Mereka Adalah Teroris*, Malang: Pustaka Qaulan Sadida, 2005.
- Chirzin, Muhammad, *Jihad Dalam Al-Qur'an Telaah Normatif; Historis dan Perspektif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- _____, *Kontroversi Jihad Di Indonesia; Modern Vs Fundamentalisme*, Yogyakarta: Pilar Media, 2006.
- Esposito, Jhon L., *Ancaman Islam : Mitos dan Realitas?*, terjemahan Alwiyah Abdurrahman dan Missi, Bandung: Mizan, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Husaini, Adian, *Jihad Osama versus Amerika*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Hutapea, Rivai, Bom Syahid di Tengah NU, Saatnya Ulama Bangkit," *Sabili*, No. 03 Th X.
- Jitmoud, Jamilah, dalam Mumtaz Ahmad (ed), *Masalah-Masalah Teori Politik Islam*, terjemah Ena Hadi, Bandung: mizan, 1993.
- Kamaruzzaman, *Relasi Islam dan Negara Perspektif Modernis dan Fundamentalis*, Magelang: Indonesiatara, 2001.
- Khallaf, Abdul Wahhab, *Politik Hukum Islam*, Penerjemah: Zainudin Adnan, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

- al-Khatib, Abdul Hamid, *Ketinggian Risalah Nabi Muhammad SAW*, Jilid II, alih bahasa : H. Bey Arifin, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- LK. Dinihari, *Putusan Mati Untuk Sang Imam*, foun Keadilan No. 20, 21 September 2003.
- al-Mascaty, Hilmy Bakar, *Panduan Jihad untuk Aktivis Gerakan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muthahhari, Murtadha, *Jihad*, terjemahan M. Hashem, Bandar Lampung: YAPI, 1987.
- Muttaqin, Farid, *Teroris Serang Islam*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
- Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Pulungan, J. Suyuti, *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau Pandangan al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Qathamisy, Hasan, *Amerika Serikat Diktator Dunia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Shiddiqi, Nourouzzaman, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Soejono, *Kejahatan dan Penegakan Hukum di Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Thantowi Jawahir, *Islam Neo Imperialisme dan Terorisme; Perpektif Hukum Internasional dan Nasional*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Tibi, Bassam, *Ancaman Fundamentalisme*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2000.
- Tobing, Maruli, *Terorisme Bom Bumuh Diri, Jihad dan Operasi Kepahlawanan*, Kompas, 29 Novmber 2005
- Wahid, Abdurrahman, *Negara dan Sikap Moderat NU*, kata pengantar pada Tinar Martahan Sitompul, NU dan Pancasila, Jakarta: Sinar Harapan, 1989.
- Wasiadi, Idam, *Perjalanan Aksi Teror Modern*, Jawa Pos, Selasa, 25 September 2001.

Internet

“Bara Dendam dalam Dentuman Zigoyar, [http://id.wikipedia.org/wiki/Imam samudra](http://id.wikipedia.org/wiki/Imam_samudra), akses 3 Agustus 2006.

Imam Samudra dari Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia, [http://id.wikipedia.org/wiki/imam samudra](http://id.wikipedia.org/wiki/imam_samudra), akses 23 Agustus 2006.

“Kronika AS” [http://www.irib.com/world service/melayayu_radio](http://www.irib.com/world_service/melayayu_radio) / oktoer / 3 okt_htm_14, akses 14 September 2006.

Masdar Hilmy, “Panggilan Jihad Melawan Korupsi”, [http://www.ppatk.go.id/content php?s_sid_83](http://www.ppatk.go.id/content_php?s_sid_83), akses 14 September 2006.

“Pasca Bom Bali II, Polri Harus Tingkatkan Kemampuan Intelijen”, <http://www.hukumonline.com/detail.asp?id:137338ci=Berita>, akses 5 April 2006.

Kamus

Badudu, JS. dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Nasution, Harun, “Jihad,” dalam Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, , dkk. (ed), *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jkt: Djambatan, 1992.

Munawwir, AW, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahaa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988.